

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan Primer bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan sesuatu yang terus menerus ada disepanjang kehidupan manusia, akan senantiasa beriringan dengan perkembangan zaman, oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sampai kapanpun (Syah, 2006).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia fungsi dan tujuan pendidikan termaktub dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan Undang-undang tersebut untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman perlu adanya campur tangan dari seorang guru. Seperti yang dijelaskan oleh (Asnawir, 2002) bahwa guru merupakan komponen pengajaran penting dan utama dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam peoses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Harapan seorang guru terhadap peserta didiknya adalah bagaimana cara agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan tersebut dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda (Dzamarah, 2006).

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari tuntutan keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran. Guru, siswa, model pembelajaran dan fasilitas pendukung merupakan beberapa hal yang saling berkaitan yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Keempat komponen tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran yang akan mempengaruhi model pembelajaran kolaborasi.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan secara tertata dan sistematis.

Dewey mendefinisikan dalam buku belajar dan pembelajaran PAI, bahwa model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk memperdalam materi pengajaran (Majid, 2014).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.

Model pembelajaran juga dapat muncul dalam berbagai bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belaknginya.

Untuk itu, sudah saatnya seorang guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah model

pembelajaran kolaborasi. Karena dalam pembelajaran tersebut siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses belajar, bertukar pikiran, dan bekerjasama untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam mencapai tujuan bersama.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan belajar, sehingga tujuan tersebut tercapai pada siswa.

Dengan demikian, motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang, menentukan perbuatan-perbuatan kearah perwujudan tujuan atau cita-cita, serta menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan (Purwanto, 2010).

Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak semua siswa paham akan materi yang disampaikan oleh seorang guru. Hal ini disebabkan karena siswa pasif ditambah lagi selama proses pembelajaran PAI masih menggunakan model pembelajaran *teacher centered learning* dimana peran guru masih sangat dominan sehingga berdampak kurang mandirinya siswa.

Sedangkan seiringnya perkembangan zaman yang terus menerus berkembang, maka kurikulum yang digunakan oleh pemerintah pun berubah. Saat ini pemerintah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi yang menitikberatkan kepada siswa dimana peran siswalah yang paling utama dalam proses pembelajaran *student center* maka dari itu, siswa harus memiliki peran aktif dalam pembelajaran untuk membuat siswa tidak pasif, agar tujuan pendidikan pun tercapai dan materi yang disampaikan guru sampai pada peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Bandung, diperoleh informasi dari guru mata pelajaran PAI bahwa fakta yang ada mengenai penggunaan model pembelajaran PAI sudah diterapkan di sekolah tersebut, namun pada kenyataannya tidak semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dikarenakan masih adanya siswa yang tidak berkontribusi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan diantara dua sisi, yang satu sisi

respon nya baik tetapi di sisi lain diperoleh adanya sisi buruk atau kurang nya motivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan fenomena empirik yang ada, penulis merasa tertarik untuk mempertanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi dan bagaimana motivasi belajar mereka serta hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mendalam tentang **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
2. Realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

3. Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik pada aspek teoritis dan aspek praktis.

##### 1. Aspek teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi para pembaca dari kalangan manapun, bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan kualitas pendidikan khususnya adalah untuk meningkatkan perkembangan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan dapat pula menjadi sumber informasi dalam dunia kepastakaan.

##### 2. Aspek Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Memberikan manfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan pada umumnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta sebagai evaluasi pada penyelenggara pendidikan khususnya di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan perubahan bagi guru dalam proses pembelajaran agar tidak memberikan kesan monoton dan membosankan sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

###### c. Bagi Peneliti

- Hasil penelitian ini dapat mengetahui keunggulan dalam pegguaan model pembelajaran kolaborasi yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.
- Dapat memberikan wawasan bagi peneliti mengenai peggunaan model pembelajaran kolaborasi.

## E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok, yaitu variabel tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi sebagai variabel X dan variabel tentang motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI sebagai variabel Y.

Adapun istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, dalam bahasa Inggris berarti *to move* yaitu kata kerja yang artinya menggerakkan. Dalam bahasa Inggris motivasi juga dikenal dengan istilah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang memiliki arti pergerakan. Motivasi menurut Ngalim Purwanto ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran, motivasi sangat penting dan syarat mutlak untuk belajar (Purwanto, 2010).

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan memiliki peran besar dalam pengarahan kegiatan belajar mengajar, sebagaimana diungkapkan oleh (Sudirman, 2000) bahwa dalam kegiatan pembelajaran motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut tercapai.

Menurut (Uno, 2008) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam :

1. Menentukan hal- hal yang dapat dijadikan penguat belajar,
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan
4. Menentukan ketekunan belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, motivasi belajar adalah sebuah pergerakan untuk mendorong siswa agar bertindak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Hal ini memberikan dampak besar pada siswa karena dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif. Sebaliknya, tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan tidak akan pernah serius dalam mengikuti pembelajaran. Upaya tersebut menjadi dampak psikis terhadap siswa

yaitu pada bentuk tanggapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dari tanggapan tersebut dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar PAI.

Menurut (Muhibbin, 1995) ada dua macam faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar diri siswa yang juga mendorongnya melakukan belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik intrinsik ataupun ekstrinsik diantaranya adalah :

- a. Tingkat kesadaran siswa dalam kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang sedang dicapai.
- b. Sikap seorang guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk membuat arah menjadi sebuah tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh tersebut lebih kuat maka motivasinya akan cenderung ke arah sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas pun berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, seseorang akan termotivasi karena adanya sebuah dorongan yang diawali oleh adanya tanggapan terhadap stimulus yang ada. Apabila tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi baik, maka tanggapannya pun akan baik. Hal inilah yang akan memberikan keinginan untuk memiliki motivasi sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan sempurna.

Tanggapan bisa bermakna kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap objek tertentu, karena berupa kecenderungan maka tanggapan yang muncul di dalam kesadaran dapat memperoleh rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Maka dari itu, tanggapan dapat

dibagi kedalam dua kelompok yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif. Adapun indikator dari masing-masing tanggapan diantaranya indikator positif yaitu menerima, mentaati, merespon, menyetujui dan melaksanakan. Dan indikator negatif yang meliputi penolakan, menghiraukan, tidak menyetujui dan tidak melaksanakan (Soemanto, 2006).

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud tanggapan siswa adalah kesan-kesan yang tertinggal dalam ingatannya setelah mengalami proses pengamatan pada saat mengikuti proses belajar mengajar objek yang diamati oleh siswa adalah penggunaan model pembelajaran kolaborasi yang menjadi bahan ajar selama proses pembelajaran.

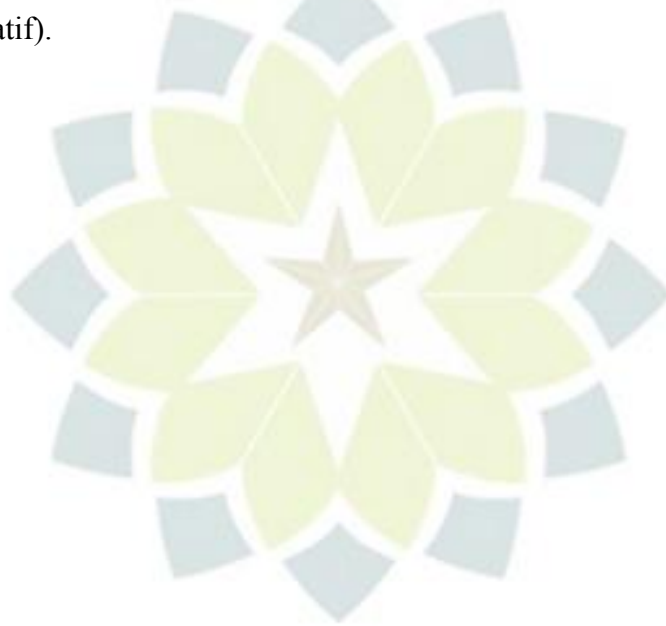
Menurut (B. Trilling dan Fadel, 2009) kolaborasi merupakan keterampilan belajar dan inovasi yang terdiri dari subskill seperti kemampuan untuk : (1) bekerja secara efektif dan hormat dengan tim yang beragam, (2) fleksibilitas yaitu berkontribusi individu yang dibuat oleh masing-masing anggota tim, (3) membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, (4) asumsikan tanggung jawab bersama untuk pekerjaan kolaboratif, (5) nilai kontribusi individu yang dibuat oleh masing-masing anggota tim.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi yang ada menurut Syamsudin Makmun, untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi yang ada pada siswa, maka memerlukan pengamatan yang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri dengan merujuk pada indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai seberapa besar atau kecilnya motivasi seseorang. penelitian ini mengacu pada pendapat (Syamsudin Makmun, 2009).

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Presistensi (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan keuletan mencapai tujuan.



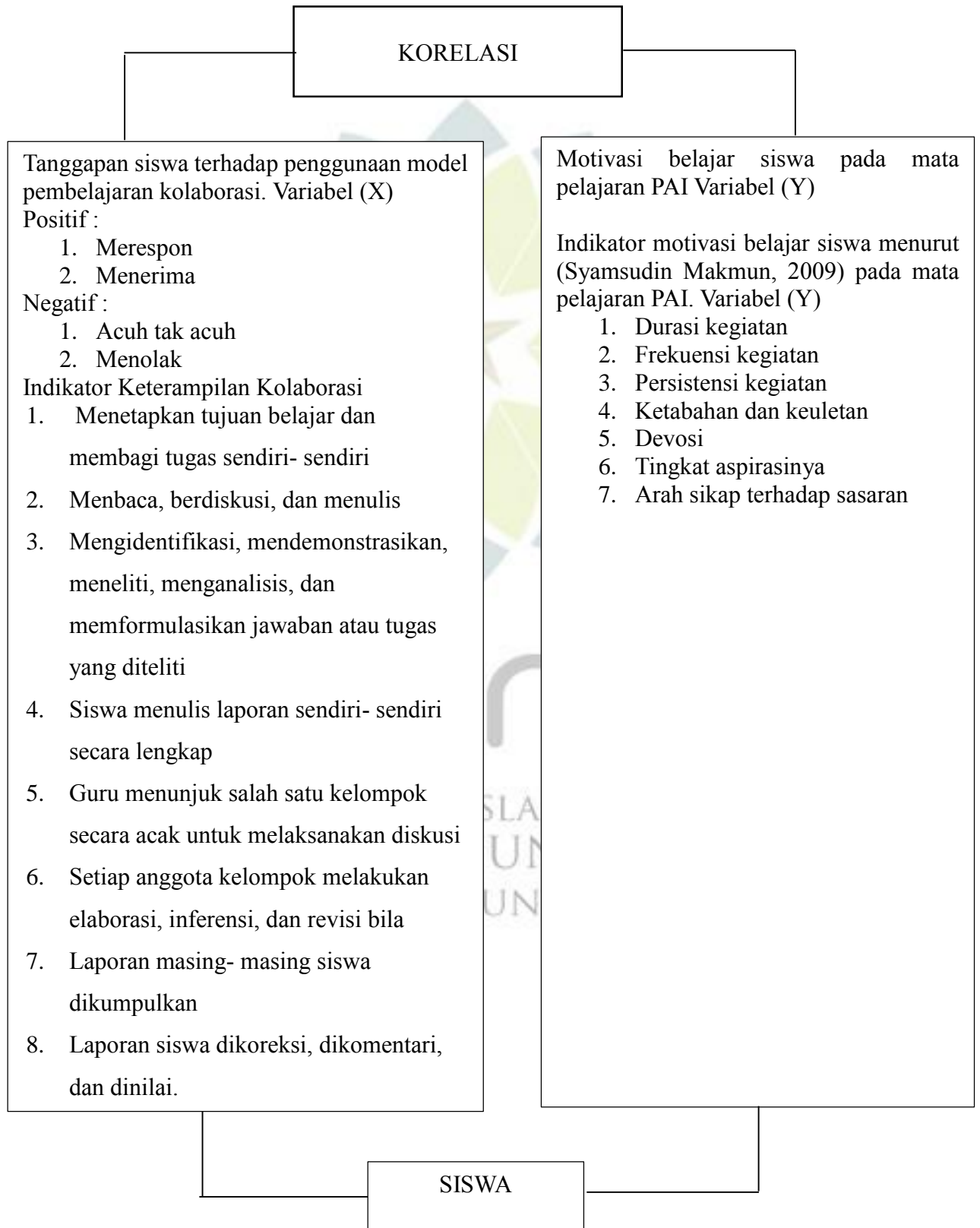
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan).
7. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis gambarkan dengan skema di bawah ini :



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti oleh data yang terkumpul (Arikunto, 2006). Hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan antara variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi dan variabel Y yaitu motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

Dalam upaya membuktikan hipotesis tersebut di atas, maka dilakukan secara korelatif dengan kriteria pengujian bertolak dari taraf signifikansi 5% yaitu apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, hipotesis alternatif diterima.

## G. Penelitian yang Relevan

1. Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI. Oleh Neneng Tuti (11210202292), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan munculnya fenomena di SD Negeri Cinunuk 04 Bandung. Khususnya pada siswa kelas IV, yaitu prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI relative rendah belum sesuai dengan yang diharapkan, padahal guru mata pelajaran PAI sudah menggunakan metode mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Tanggapan Siswa terhadap Strategi *Lightening The Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (penelitian di Kelas VIII SMP Al-Hasan Panyileukan Bandung). Oleh Melawati (11210202104), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Meskipun guru telah menggunakan strategi *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) yang merupakan salah satu strategi belajar yang dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran PAI, masih saja ditemukan sebagian siswa tidak mengikuti proses pembelajaran PAI dengan baik, serta kurang aktif dan sebagian siswa cenderung pasif karena tidak termotivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

3. Tanggapan terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Visual PAI Hubungannya dengan Motivasi Belajar PAI (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri II Ciburuy Padalarang- Bandung Barat). Oleh Pipih Sopiah (1211202248), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertolak dari fenomena yang terjadi di SDN II Ciburuy Padalarang Bandung Barat, bahwa dalam proses pembelajaran PAI penggunaan media pembelajaran visual belum teroptimalisasikan dengan baik sehingga terjadi kesenjangan antara tingginya tanggapan siswa terhadap media pembelajaran visual PAI dengan motivasi belajar PAI, sehingga timbul suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan tiga penelitian di atas, adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Perbedaan tersebut yaitu pada subyek yang akan diteliti. Dari ketiga penelitian di atas subyek yang dipakai dalam penelitiannya secara garis besar mengacu pada metode, strategi dan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI, sedangkan fokus dalam penelitian ini mengarah kepada tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran yang dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG